

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Menurut hasil yang diperoleh pada saat penelitian, kemudian diuji dan dianalisis, temuan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pre-test pada kelas eksperimen menunjukkan perolehan skor rata-rata sebesar 38,9524 dan untuk kelas kontrol perolehan nilai rata-rata sebesar 34,5238. Pada saat dilakukan uji kesamaan dua rata-rata, perolehan hasil pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 0,182, kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata antara nilai pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, artinya pemberian perlakuan kepada kedua kelas dapat dilakukan karena nilai *P-Value* (Sig.2-tailed) data tersebut memperoleh nilai yang lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Sedangkan, untuk hasil post-test pada kelas eksperimen perolehan nilai rata-rata sebesar 72,3333 dan untuk kelas kontrol perolehan nilai sebesar 57,4286. Pada saat dilakukan uji kesamaan dua rata-rata perolehan hasil post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,000, merujuk pada kriteria pengambilan keputusan untuk Uji-T, jika nilai *P-Value* (Sig.2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka *H₀* ditolak. Artinya pada perolehan hasil post-test menunjukkan perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dan kelas kontrol yang penggunaannya menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Pembelajaran materi pecahan di kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional menunjukkan perbedaan hasil antara kedua kelas. Ini ditunjukkan oleh hasil uji-T post-test, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya *H₀* ditolak dan terdapat perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Meskipun

perbedaan persentase N-Gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlalu signifikan, terlihat dari persentase N-Gain kelas eksperimen adalah 52,6152%, sedangkan persentase N-Gain kelas kontrol adalah 35,0834%. Oleh karena itu, ini artinya penggunaan model pembelajaran kooperatif TGT lebih baik daripada pembelajaran konvensional terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas III SD Negeri Serang 11

B. Saran

Berdasar hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, selanjutnya terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, masukan yang menjadi pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ialah untuk selalu berinovasi dalam penerapannya dan dapatnya seorang guru membangun suasana kelas yang menyenangkan agar peserta didik menunjukkan antusiasnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kerja sama antar guru beserta peserta didik harus terjalin baik agar saat proses belajar mengajar tidak ada waktu yang terbuang.
2. Bagi peserta didik, seyogianya dapat mengasah kembali kemampuan *problem solving* yang dimiliki agar dapat dipergunakan untuk mempermudah dalam menyelesaikan soal matematika dan meningkatkan nilai matematika di sekolah. Peserta didik juga dapat memanfaatkan kemampuan *problem solving* di dalam kehidupan sehari-hari yang membutuhkan perhitungan sebelum memutuskan sesuatu.
3. Bagi peneliti selanjutnya, mengingat penelitian ini berfokus kepada peningkatan kemampuan *problem solving* peserta didik di sekolah dasar, oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian-penelitian lanjutan yang juga berfokus kepada kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan penambahan penelitian yang lebih kreatif, inovatif, dan

inspiratif. Karena kemampuan ini penting bagi peserta didik dan dibutuhkan di dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian yang sudah dilakukan, masih terdapat kendala yang ditemui seperti keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karenanya, untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa memaksimalkan dan memanfaatkan waktu yang ada dengan baik agar perolehan hasil yang baik dan memuaskan.